

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang memiliki pertumbuhan dan awal produksi yang cepat sehingga pemeliharaannya mudah dan menguntungkan (Yusuf *et al.*, 2016). Puyuh mulai bertelur pada umur 6 minggu dan puncaknya pada umur 13 minggu, produktivitas tinggi dengan jumlah telur sekitar 250-300 butir/ekor/tahun dengan berat 8-10 g/butir, modal yang tidak terlalu besar dan pemeliharaannya dapat di tempat yang terbatas (Armen *et al.*, 2013). Puyuh mengalami peningkatan populasi di Indonesia. (Direktoral Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan) dari tahun 2012 sekitar 12.234.188 menjadi 13.932.649 pada tahun 2016.

Permasalahan yang ada saat ini pada peternak yaitu mahalnya harga pakan untuk ternak khususnya pakan jadi. Harga bahan pakan yang cenderung meningkat dan tidak diimbangi dengan kenaikan harga produk peternakan dapat menurunkan kinerja industri peternakan. Pakan merupakan 60-70% dari total biaya produksi, sehingga perlu dicari komponen lain sebagai pakan alternatif yang berasal dari limbah, salah satunya limbah pasar yaitu ampas kelapa yang ada di pasar.

Ampas kelapa memiliki kandungan nutrisi yang cukup yaitu protein 5,78%; lemak 38,24% dan serat kasar 15,07% (Putri, 2010). Ampas kelapa masih mempunyai nilai lemak 38,24 % dan protein yang tinggi 5,78 % (Syah *et al.*, 2004). Ampas kelapa merupakan zat organik sisa atau hasil perasan kelapa yang diambil santannya. Hasil perasan yang berupa ampas masih memiliki minyak yang mengandung protein kasar 4,54%, serat kasar 24,14%, lemak kasar 18,34%, ME 4545 kkal.

Fermentasi merupakan proses perombakan struktur secara fisik, kimia dan biologi sehingga bahan dari struktur yang kompleks menjadi sederhana, sehingga daya cerna ternak menjadi lebih efisien (Nisa *et al.*, 2008). Pada fermentasi terjadi proses yang menguntungkan, diantaranya dapat mengawetkan, menghilangkan bau yang tidak diinginkan dan racun yang terdapat pada bahan, meningkatkan

daya cerna dan mengubah warna (Lestari, 2001). Fermentasi menghasilkan produk dengan rasa, aroma dan tekstur yang lebih disukai oleh ternak.

Fermentasi pada ampas kelapa menggunakan ragi tape. Ragi tape adalah suatu bahan yang dapat berperan sebagai probiotik yang terdiri dari inokulum padat yang mengandung kapang (*Aspergillus*, *Amylomyces rouxii*, *Mucor sp*, *Rhizopus sp*), khamir (*Saccharomycopsis fibuligera*, *Saccharomycopsis malanga*, *Pichia burt onii*, *Saccharomyces cereviceae* dan *Candida utilis*) (Wahju, 2004), dan bakteri (*Acetobacter*, *Pediococcus sp*, *Bacillus sp*) (Milmi, 2008). Menurut Akal dan Filawati (2008) *Sacharomyces cereviceae* berperan sebagai fermentasi glukosa.

Menurut Miskiyah(2006) proses fermentasi dapat menurunkan kadar lemak ampas kelapa sebesar 11,39%. Fermentasi ampas kelapa juga mampu meningkatkan pencernaan bahan kering dan bahan organik, dimana komponen ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pakan tersebut dapat dipergunakan dan dicerna oleh ternak. Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan ampas kelapa fermentasi sebagai campuran pakan diharapkan dapat membantu produktivitas puyuh petelur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah pada penelitian tersebut:

- a. Apakah penambahan ampas kelapa yang difermentasi sebagai campuran pakan berpengaruh terhadap performa produksi puyuh petelur?
- b. Pengaruh level terbaik penambahan ampas kelapa fermentasi sebagai campuran pakan terhadap performa produksi puyuh petelur?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menambah wawasan pembaca terutama bagi peternak puyuh petelur dalam mencukupi kebutuhan pakan.
- b. Menambah informasi kepada pembaca dalam pembuatan fermentasi ampas kelapa sebagai campuran pakan puyuh petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Mengembangkan keterampilan dalam membuat campuran pakan untuk puyuh petelur yang lebih murah, efisien dan ekonomis.
- b. Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan peneliti khususnya dalam pemanfaatan limbah ampas kelapa yang telah difermentasi sebagai campuran pakan puyuh petelur.